

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Vira Octavianty¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

email: pb160810077@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The first stock exchange in Indonesia was established on 1912 in Batavia during the Dutch colonial era. The method in this research uses purposive analysis method with a quantitative approach. The population in this study were 53 companys in 2015 until 2019 and a sample of 7 companys. The purposive sampling technique uses the saturated sample formula by taking the entire population into a sample. Data using analyzed multiple linear regression analysis methods and supported by data processing using SPSS version 25. Had training a positive and significant effect on profitability, based on the results of t with t count > t table (0,499 < 2,037) and the value of significant 0,621 > 0,05, debt equity ratio has a positive and significant effect on employee performance based on results with t count < t table (2,379 < 2,037) and a significant value of 0,023 < 0,05, current ratio and debt to equity ratio simultaneously have a positive effect on profitability, calculated f value of 3,560 > 3,295 (F table) and a significance value of 0.000 < 0.000. It can be concluded that current ratio and debt to equity ratio simultaneously have a positive effect on Profitability.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability.

PENDAHULUAN

Profitabilitas yaitu di ambil dari kata dasar Profit yang artinya sebagai keuntungan. Jadi sangat jelas profitabilitas kait eratannya dengan keuntungan. Jadi jikalau disebutkan profitabilitas perusahaan dapat kita simpulkan dengan jelas bahwa sesuatu hal yang berhubungan dengan keuntungan pada perusahaan yang dituju. dan juga bagaimana dengan current ratio, current yang artinya secara terus menerus dan ratio adalah lancar maka dapat di simpulkan bahwa ratio yang berlangsung secara

terus menerus yang biasa kita ketahui istilah umunya sebagai rasio lancar.

Dunia bisnis tentunya memiliki daya saing kuat. Setiap perseroan mempunyai motivasi yang berbeda-beda agar perusahaan dapat terus maju dan dapat menghasilkan profit yang tinggi. Profitabilitas adalah keahlian perseroan dalam memperoleh profit yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan rasio lancar adalah keahlian perseroan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dan debt to equity adalah besarnya tingkat hutang dengan

membagi jumlah dari total hutang yang ada dengan ekuitas yang ada pada suatu perseroan tersebut. Menurut saya sendiri bawah profitabilitas yaitu di ambil dari kata dasar Profit yang artinya sebagai keuntungan. Jadi sangat jelas profitabilitas kait eratannya dengan keuntungan. Jadi jikalau disebutkan profitabilitas perusahaan dapat kita simpulkan dengan jelas bahwa sesuatu hal yang berhubungan dengan keuntungan pada perusahaan yang dituju. dan juga bagaimana dengan current ratio, current yang artinya secara terus menerus dan ratio adalah lancar maka dapat di simpulkan bahwa ratio yang berlangsung secara terus menerus yang biasa kita ketahui istilah umumnya sebagai rasio lancar.

Profitabilitas (ROA) mempengaruhi bentuk susunan modal suatu perseroan, setiap perseroan pasti lebih menyukai penggunaan dana menggunakan sumber dana internal, dan penggunaan hutang relative kecil dibanding dengan keuntungan atau profit yang di peroleh yang di sebabkan tingkat pengembalian tinggi yang mungkin membuat peluang pendanaan dengan dana internal lebih besar (Wedyaningsih et al., 2019). Profitabilitas adalah kelompok rasio yang memaparkan penggabungan efek likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil kegiatan. keahlian perusahaan untuk mendapatkan profit dari bisnisnya dan pesona kepada pemegang saham pada perusahaan disebut juga dengan pengertian dari profitabilitas.

Current Ratio adalah sebuah bentuk rasio yang termasuk dalam kategori rasio lancar dan biasanya dipergunakan untuk mengukur nilai kemampuan sebuah perseroan dalam memenuhi hutang lancarnya. Dapat kita ketahui bahwa untuk mengetahui

rasio lancar ini adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar adalah suatu harta yang dapat dikonversi menjadi uang tunai sedangkan aktiva tetap adalah harta perseroan yang berupa gedung, tanah lainnya. Hutang lancar merupakan hutang yang berjangka singkat sedangkan hutang jangka panjang sama seperti sebutannya adalah hutang yang berjangka lama dan panjang waktunya. jadi untuk menemukan nominal dari aktiva lancar perusahaan tersebut dan di bagi atau di bandingkan dengan hutang lancar. Jika hutang lancarnya dapat dipenuhi dengan baik maka dapat disimpulkan hasil dari rasio tersebut bagus. Sama halnya pada kesehatan manusia tidak boleh berlebihan dalam makan dan tidak boleh kekurangan dalam makan. Begitu pula dengan posisi nilai rasio ini di usahakan ada pada titik ideal akan menjadi hasil yang sangat baik.

Debt to Equity Rasio disebut juga sebagai DER yaitu salah satu rasio yang dipergunakan untuk menilai perbandingan antara total hutang pada ekuitas suatu perseroan tersebut. Hutang lancar adalah hutang yang berlangsung dalam jangka waktu yang singkat sedangkan Hutang jangka panjang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang dan total utang didapat dari penggabungan dari hutang lancar dan hutang jangka panjang yang kemudian akan dibagi atau di bandingkan dengan nilai nominal ekuitas yang ada.

Profitabilitas yaitu di ambil dari kata dasar Profit yang artinya sebagai keuntungan. Jadi sangat jelas profitabilitas kait eratannya dengan keuntungan. Jadi jikalau disebutkan profitabilitas perusahaan dapat kita simpulkan dengan jelas bahwa

sesuatu hal yang berhubungan dengan keuntungan pada perusahaan yang dituju. dan juga bagaimana dengan current ratio, current yang artinya secara terus menerus dan ratio adalah lancar maka dapat di simpukan

KAJIAN TEORI

3.1. Profitabilitas

Hasil dari riset Ernawati dan Widyawati (2015:7 dalam buku Hery S.E) memaparkan bahwa profitabilitas adalah keahlian perseroan untuk menghasilkan profit dalam periode tertentu, di mana ukuran profitabilitas juga dapat dibagi menjadi berbagai kriteria, seperti laba operasi, laba bersih, laba atas investasi atau aset dan tingkat ekuitas pemilik.(Wedyaningsih et al., 2019).

Profitabilitas adalah kata yang di ambil dari kata profit yang dengan artian bahwa profit adalah keuntungan dengan begitu secara otomatis profitabilitas adalah suatu kegiatan yang pasti ada hubungannya dengan keuntunga suatu perusahaan.

Menilai efektivitas manajemen dengan menggunakan rasio akan menghasilkan keuntungan atau profit yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya perseroan. Dalam riset yang diteliti ini profitabilitas dihitung atau dinilai menggunakan *Return On Asset*, *Return On Asset* mendeskripsikan tingkat keahlian dalam pengembalian atas total aktiva atau asset rata – rata.

Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH}}{TOTAL \text{ AKTIVA RATA-RATA}}$$

3.2. Current Ratio

bahwa ratio yang berlangsung secara terus menerus yang biasa kita ketahui istilah umumnya sebagai rasio lancar.

Current Ratio disebut juga sebagai ratio lancar yang biasanya termasuk dari bagian likuiditas, yaitu penilaian atas perbandingan yang terjadi antara aktiva lancar dan juga terhadap hutang lancar yang akan menghasilkan angka atau hasil yang di sebut juga dengan nilai ratio lancar.

Current ratio memberi tanda atau kode akan kemampuan perseroan melunasi hutang yang akan di bayar dalam waktu yang singkat saat atau ketika ditagih. Nilai ratio lancar diketahui menggunakan perhitungan dengan membandingkan antara aktiva lancar perseroan dengan utang lancarnya pada laporan posisi keuangan. (Wedyaningsih et al., 2019).

3.3. Debt to Equity Ratio

Rasio Debt to Equity (DER) yang dipakai pada saat pelaksanaan kegiatan perseroan semakin kecil, maka hal buruk yang tidak terpikirkan persentasi terjadinya lebih kecil dan dapat meningkatkan harga saham. Debt-to-equity ratio (DER) adalah positif, ini menunjukkan bahwa setiap kali rasio pinjaman kepada ekuitas meningkat sebesar satu banding 100 (1%), dengan kata lain sebagai variabel lainnya yang tetap, itu akan ditindaklanjuti dengan peningkatan laba (Term et al., 2018).

Debt Equity Ratio yaitu bisa di sebut dengan hasil dari perbandingan nilai total dari total hutang dengan ekuitas yang ada. jika perbandingannya menghasilkan nilai yang kecil maka menandakan hal baik dan lebih bagus dan begitu pula sebaliknya jika nilai atau angka yang

di hasilkan adalah besar maka adalah petanda buruk atau kurang baik.

Investor yang ingin menanam saham tentu untuk mendapatkan deviden makan debt to equity ratio juga bagian dari salah satu ratio yang harus diperhartkan. Dapat kita simpulkan bahwa jika nilai dari debt to equity ratio rendah atau kecil maka potensi lebih bagus karena resiko untuk investor dalam menanamkan saham semakin kecil dan jika kebalikannya maka di sarankan lebih baik tidak menanamkan saham pada

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini mengacu pada laporan keuangan tahunan perusahaan dalam sektor Property yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 -

perseroan tersebut. dimana yang dapat kita ketahui bahwa debt to equity ratio adalah kewajiban di bagi dengan modal suatu perseroan pada saham pemilik saham tersebut.

Rasio ini menghasilkan informasi tentang modal yang dijadikan jaminan untuk hutang perseroan. Nilai rasio utang kepada ekuitas menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2019. Populasi yang diambil untuk penelitian periode tahun 2015 - 2019 sebanyak 53 (lima puluh tiga) perusahaan. Hasil pemilihan yang sesuai dengan kriteria akan diikuti sertakan sebanyak 7 (Tujuh) sampel perusahaan yang akan diambil dengan 35 data.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	35	.72	15.16	3.6589	3.37485
DEBT TO EQUITY RATIO	35	.04	1.81	.6737	.52506
PROFITABILITAS	35	.55	17.53	6.3597	4.76807
Valid N (listwise)	35				

Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9.821	2.182		4.501	.000		
CURRENT RATIO	-.142	.285	-.101	-.499	.621	.626	1.597
DEBT TO EQUITY RATIO	-4.365	1.835	-.481	-2.379	.023	.626	1.597

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31236112
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.089
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.182	.131	4.44508	1.921

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.821	2.182		4.501	.000
	CURRENT RATIO	-.142	.285	-.101	-.499	.621
	DEBT TO EQUITY RATIO	-4.365	1.835	-.481	-2.379	.023

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda seperti:

$$(Y) = 9,821 + 0,142X_1 - 4,365X_2 + e$$

- Konstanta sebesar 9,821 artinya jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak ada, maka profitabilitas sebesar 9,821.
- Koefisien regresi X_1 yaitu (0,142) maksud adalah peningkatan dari satu satuan *current ratio* akan menurunkan profitabilitas sebesar (0,142) satuan.
- Koefisien regresi X_2 sebesar (4,365), artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *debt to equity ratio* maka akan mampu meningkatkan profitabilitas sebesar (4,365) satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.131	4.44508

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Hasil Uji Statistik t (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.821	2.182		4.501	.000
	CURRENT RATIO	-.142	.285	-.101	-.499	.621
	DEBT TO EQUITY RATIO	-4.365	1.835	-.481	-2.379	.023

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Hasil Uji Statistik F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.694	2	70.347	3.560	.040 ^b
	Residual	632.280	32	19.759		
	Total	772.974	34			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah terkemuka pada penjelasan bab sebelumnya menyimpulkan sebagaimana bahwa,

1. tidak Terdapat pengaruh signifikan secara parsial current ratio terhadap Profitabilitas . Hal ini ditunjukkan dari angka thitung senilai $0,74 < t$ tabel $2,018$ serta tingkat signifikansi $0,485 > 0,05$. Maka dapat menyimpulkan bahwa secara parsial current ratio tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Seperti yang dapat dilihat melalui Thitung lebih besar atau di atas Ttabel dan Sig lebih besar dari $0,05$.

2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial debt to equity ratio terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari angka t hitung senilai $-1,818 > 2,018$ serta tingkat signifikansi $0,076 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian saya bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat bahwa Thitung $>$ Ttabel sedangkan Sig $> 0,05$.

3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari angka F tabel $3,580 > 3,220$ serta tingkat signifikansi $0,037 > 0,05$. Dapat kita simpulkan bahwa hasil penelitian secara simultan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel dan Nilai Sig lebih kecil dari $0,05$.

Dari kesimpulan di atas, maka saran-saran yang akan diberikan adalah :

1. Bagi manajemen perusahaan, mengatur dan memanagerkan kinerja para

karyawan dengan efisien dan efektif . dengan begitu hasil akan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi peneliti, Diharapkan peneliti dapat menggunakan variabel bebas yang luas atau dalam jangkauan luas agar dapat meneliti lebih luas dan detail.

3. Bagi investor, Sebelum menanamkan modal pada suatu perseroan disarankan sebaiknya investor memperhatikan keuangan pada perusahaan tersebut. Karena keuangan tentu sangat mempengaruhi profit atau deviden yang akan diterima oleh para investor.

DAFTAR PUSTAKA

David, D. (2020). Dampak Arus Kas Operational dan Current Ratio terhadap Profitabilitas dalam Konstruksi Industri. *30*(1), 22–32. <https://doi.org/10.2478/sues-2020-0002>

Doharto Simbolon, Rizaldi Saragih, W. L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2015. *4*.

Ferica, 1, Nauli, A., 2, Couwinata, C., 3, ... 4. (2020). Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *3*, 336–344.

Halim, A. (2015). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 - 2015.

Likuiditas, P., Debt, D. A. N., Equity, T. O., Profitabilitas, T., Dividend, D., Ratio, P., ... Ibrahim, M. M. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variable Moderasi pada perusahaan.

Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). 11(1), 47–59.

Ratih, P., Sari, P., Agung, A., & Bagus, N. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. 26, 851–880.

Sari, L. K. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variable moderasi.

Studi, P., Universitas, A., & Indonesia, P. (2015). Pengaruh Current Ratio

dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. 5(April), 21–29.

Term, L., To, D., Ratio, E., Terhadap, L., Di, T., Periode, B. E. I., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2011-2016). 5(2), 132–137.

Wardani, I. K. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Firm Size terhadap Profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 41–48.

Wedyaningsih, N., 1), 2), Nurlaela, S., Titisari, K. H., & 3). (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Profitabilitas perusahaan sub-sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. 03(01), 97–107